

Pancasila Sebagai Ideologi Yang Khas Dan Identitas Bangsa Indonesia

Anang Dony Irawan¹, Lady Nur Adibah², Dyonny Infans Viri Toniek³

Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia¹

Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia²

SMK Negeri 13 Surabaya, Indonesia³

anangdonyirawan@um-surabaya.ac.id¹, lady.nur.adibah-2022@fik.um-surabaya.ac.id²,
only.the.one@gmail.com³

Abstract

As the nation's way of life, Pancasila is an embodiment of the nation's own cultural values which are believed to be true. Pancasila is excavated from the national culture that has existed, grown, and developed for centuries. The embodiment of Pancasila as the state ideology has the meaning of becoming an ideal in the administration of the State which is realized through the Decree of the People's Consultative Assembly Number 7 of 2001 regarding the vision of Indonesia in the future. By becoming the vision or direction for the implementation of national and state life in Indonesia, namely the realization of a life that upholds divinity, human values, awareness of unity, democracy, and upholds the value of justice. This research uses literature study, that is, in the data collection process there is no need to go directly to the field. But take it from various reference sources that can support this research. If a nation is without ideology, the nation will be fragile and lose its identity. Pancasila as a source of values shows the identity of the Indonesian nation which has noble human values. The acceptance of Pancasila by various groups and schools of thought, made them willing to unite in the Indonesian nation-state. Pancasila is a form of agreement with a plural Indonesian society. Pancasila ideology is a distinctive ideology, different from other ideologies.

Keywords: Pancasila, National Ideology, Indonesian State

Abstrak

Sebagai pandangan hidup bangsa, Pancasila sebenarnya merupakan perwujudan dari nilai-nilai budaya milik bangsa sendiri yang diyakini kebenarannya. Pancasila digali dari budaya bangsa yang sudah ada, tumbuh, dan berkembang berabad-abad lamanya. Perwujudan dari Pancasila sebagai ideologi negara mempunyai arti menjadi cita-cita dalam penyelenggaraan negara yang terwujud melalui Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Nomor 7 Tahun 2001 mengenai visi Indonesia masa depan. Dengan menjadi visi atau arah dari penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, yaitu terwujudnya kehidupan yang menjunjung tinggi ketuhanan, nilai kemanusiaan, kesadaran akan kesatuan, berkerakyatan, serta menjunjung tinggi nilai keadilan. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan yaitu, dalam proses pengambilan datanya tidak perlu terjun ke lapangan secara langsung. Namun mengambilnya dari berbagai sumber referensi yang bisa mendukung penelitian ini. Bila suatu bangsa tanpa ideologi, bangsa tersebut akan rapuh dan hilang jati dirinya. Pancasila sebagai sumber nilai menunjukkan identitas bangsa Indonesia yang memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang luhur. Diterimanya Pancasila oleh berbagai golongan dan aliran pemikiran, membuat mereka bersedia untuk bersatu dalam negara kebangsaan Indonesia. Pancasila merupakan bentuk kesepakatan bersama masyarakat Indonesia yang plural. Ideologi Pancasila menjadi ideologi yang khas, berbeda dengan ideologi lain.

Kata Kunci: Pancasila, Ideologi Bangsa, Negara Indonesia



I. PENDAHULUAN

Setiap bangsa dan negara ingin berdiri kokoh, tidak mudah terombang-ambing oleh kerasnya persoalan hidup berbangsa dan bernegara. Indonesia sebagai negara yang mempunyai dasar negara, yaitu Pancasila yang memiliki sebuah arti penting untuk memiliki ideologi (Kerja, 1945). Tidak terkecuali negara Indonesia. Negara yang ingin berdiri kokoh dan kuat, perlu memiliki ideologi negara yang kokoh dan kuat pula.

Sejarah perumusan Pancasila melalui proses yang sangat panjang dan rumit. Pancasila merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, karena dalam masing-masing sila tidak bisa ditukar tempat atau dipindah. Bagi bangsa Indonesia, Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa dan negara Indonesia (Yanti, n.d.). Mempelajari Pancasila lebih dalam menjadikan kita sadar sebagai bangsa Indonesia yang memiliki jati diri dan harus diwujudkan dalam pergaulan hidup sehari-hari untuk menunjukkan identitas bangsa yang lebih bermartabat dan berbudaya tinggi.

Pengetahuan ideologi mempunyai arti tentang gagasan. Pancasila sebagai ideologi negara, menguraikan nilai Pancasila sebagai ideologi negara dan karakteristik Pancasila sebagai ideologi negara (Russell, 2007). Ideologi secara fungsional adalah seperangkat gagasan tentang kebaikan bersama atau masyarakat dan negara yang dianggap baik.

Dalam Perwujudan Pancasila sebagai ideologi negara yang berarti menjadi cita-cita penyelenggaraan bernegara terwujud melalui Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Nomor 7 Tahun 2001, mengenai visi Indonesia masa depan (Wahyuning, 2015). Pancasila menjadi visi atau arah dari penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, yaitu terwujudnya kehidupan yang menjunjung tinggi ketuhanan, nilai kemanusiaan, kesadaran akan kesatuan, berkerakyatan, serta menjunjung tinggi nilai keadilan (Anita Trisiana & Siti Supeni, 2020). Diterimanya Pancasila oleh berbagai golongan dan aliran pemikiran, maka mereka bersedia bersatu dalam negara kebangsaan Indonesia. Dalam istilah politiknya, Pancasila merupakan kesepakatan bersama dari masyarakat Indonesia yang plural. Ideologi Pancasila menjadi ideologi yang khas, berbeda dengan ideologi lain (Latif, 2020).

II. KAJIAN PUSTAKA

Istilah ideologi berasal dari kata *idea* yang berarti gagasan, konsep, pengertian dasar, cita-cita, dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah ideologi berarti ilmu tentang pengertian dasar, ide atau citacita. Cita-cita yang dimaksudkan adalah cita-cita



yang tetap sifatnya dan harus dapat dicapai sehingga citacita itu sekaligus merupakan dasar, pandangan, paham. Ideologi yang semula berarti suatu gagasan, ide, cita-cita itu berkembang menjadi suatu paham mengenai seperangkat nilai atau pemikiran yang oleh seseorang atau sekelompok orang menjadi suatu pegangan hidup.

Soerjono Soekanto menyatakan secara umum ideologi sebagai kumpulan gagasan, ide, keyakinan, kepercayaan yang menyeluruh dan sistematis, yang menyangkut bidang politik, sosial, kebudayaan, dan agama. Gunawan Setiardi merumuskan bahwa ideologi sebagai seperangkat ide asasi tentang manusia dan seluruh realitas yang dijadikan pedoman dan cita-cita hidup (Pengertian & Ideologi, n.d.).

Ideologi merupakan pengarahan atau pengucapan terhadap suatu hal yang terumus di dalam pikiran. Di dalam tinjauan terminologi, *ideology is manner or content of thinking characteristic of an individual or class* (langkah hidup/perilaku atau hasil pemikiran yang menunjukkan sifat-sifat spesifik dari seorang individu atau satu kelas). Pancasila sebagai suatu ideologi tidak bersifat kaku atau tertutup melainkan bersifat reformatif, dinamis, dan terbuka.

Hal ini dapat di artikan bahwa ideologi Pancasila bersifat aktual, dinamis, antisipatif dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta dinamika perkembangan aspirasi masyarakat (Kuliah & Pancasila, n.d.). Pengertian dari ideologi Pancasila adalah pada hakikatnya bukan hanya merupakan suatu hasil perenungan atau pemikiran seseorang atau kelompok seperti ideologi-ideologi lain di dunia. Pancasila diambil dari nilai-nilai luhur budaya dan nilai religius bangsa Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan yaitu, dalam proses pengambilan datanya tidak perlu terjun ke dalam lapangan secara langsung, tetapi mengambil berbagai sumber referensi yang mendukung suatu penelitian ini. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data yaitu menyimak serta mencatat informasi penting dalam melakukan analisis data (Irawan & Sulisty, 2022). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif (Saleh et al., 2017).



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Makna Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa

Makna Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia adalah bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam ideologi Pancasila itu menjadi cita-cita normatif bagi penyelenggaraan bernegara. Dengan kata lain, visi atau arah dari penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia adalah terwujudnya suatu kehidupan yang ber-Ketuhanan, yang ber-Kemanusiaan, ber-Persatuan, yang ber-Kerakyatan, dan yang ber-Keadilan (M. Syamsudin, Munthoha, Kartini Parmono, Muzhoffar Akhwan, 2009).

Pancasila sebagai ideologi nasional selain berfungsi sebagai cita-cita normatif penyelenggaraan bernegara, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan nilai yang disepakati bersama, karena itu juga berfungsi sebagai sarana pemersatu masyarakat yang dapat mempersatukan berbagai golongan. Pancasila sebagai ideologi negara. Pengertian ideologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *iden* yang berarti melihat, atau *idea* yang berarti raut muka, perawakan, gagasan buah pikiran dan kata *logi* yang berarti ajaran.

Bila kita terapkan rumusan ini pada Pancasila dengan definisi-definisi filsafat dapat disimpulkan, maka Pancasila itu ialah usaha pemikiran manusia Indonesia untuk mencari kebenaran, kemudian sampai mendekati atau menanggapi sebagai suatu kesanggupan yang digenggamnya seirama dengan ruang dan waktu. Hasil pemikiran manusia yang sungguh-sungguh secara sistematis radikal itu kemudian dituangkan dalam suatu rumusan rangkaian kalimat yang mengandung suatu pemikiran yang bermakna bulat dan utuh untuk dijadikan dasar, asas, pedoman atau norma hidup dan kehidupan bersama dalam rangka perumusan satu negara Indonesia merdeka, yang diberi nama Pancasila (MKU, 2016).

Kemudian isi rumusan filsafat yang dinamai Pancasila itu kemudian diberi status atau kedudukan yang tegas dan jelas serta sistematis dan memenuhi persyaratan sebagai suatu sistem filsafat. Termaktub dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alinea ke empat, maka filsafat Pancasila itu berfungsi sebagai Dasar Negara Republik Indonesia yang diterima dan didukung oleh seluruh bangsa atau warga negara Indonesia. Demikian isi rumusan sila-sila dari Pancasila sebagai satu rangkaian kesatuan yang bulat dan utuh merupakan dasar hukum, dasar moral, kaidah



fundamental bagi peri kehidupan bernegara dan masyarakat Indonesia dari pusat sampai ke daerah-daerah.

Sebagai ideologi suatu bangsa yang menjadi pandangan dan pegangan hidup masyarakatnya, Pancasila haruslah bersifat universal mencakup segala macam nilai-nilai sosial dan budaya Indonesia serta menjadi orientasi dalam hidup oleh seluruh masyarakatnya. Sebagai ideologi bangsa keberadaannya selalu diimplementasikan ke dalam perilaku kehidupan dalam rangka berbangsa, bernegara dan bermasyarakat. Kalau dikaji dari butir-butir kelima sila dalam ideologi Pancasila tersebut, sebenarnya sudah mencakup gambaran pembentukan karakter manusia Indonesia yang ideal, sebagaimana yang diharapkan para penggali dari Pancasila itu sendiri.

Gambaran pembentukan manusia Indonesia yang secara seutuhnya itu, dapat diilustrasikan pada sila pertama tersirat bagaimana manusia Indonesia berhubungan dengan Tuhannya atau kepercayaannya. Pada sila kedua tergambar bagaimana manusia Indonesia harus bersikap hidup dengan orang lain sebagaimana layaknya manusia yang punya pikiran dan akhlak hingga dia bisa bersikap sebagai makhluk yang tertinggi dibandingkan dengan makhluk lainnya yaitu binatang. Sila ketiga menerangkan bagaimana manusia Indonesia menciptakan suatu pandangan betapa pentingnya arti persatuan dan kesatuan bangsa daripada bercerai berai seperti pada pepatah bersatu kita teguh dan bercerai kita runtuh. Sila keempat telah menegaskan bagaimana manusia Indonesia mengimplementasikan cara bersikap dan berpendapat serta memutuskan sesuatu menyangkut kepentingan umum secara bijak demi kelangsungan kehidupan berdemokrasi yang terlindungi antara menyuarkan hak dan kewajibannya berimbang dalam mengimplementasikannya (Rahayu, 2013).

Pada sila kelima dijabarkan bagaimana manusia Indonesia mewujudkan suatu keadilan dan kemakmuran bagi seluruh masyarakat Indonesia itu sendiri. Dari adanya penjabaran kelima sila tersebut di atas, maka sudah sepantasnya bahwa Pancasila beserta kelima silanya itu layak dijadikan sebagai pandangan dan pegangan hidup dalam menciptakan kerangka berpikir untuk menjalankan roda demokratisasi dan diimplementasikan dalam praktik kehidupan menyangkut berbangsa, bernegara dan bermasyarakat, maka mengamalkan dan mengamankan Pancasila sebagai dasar negara mempunyai sifat imperatif dan memaksa, artinya warga negara Indonesia harus tunduk dan taat kepadanya (DRS. H.M. ALWI KADERI, 2015).



Siapa saja yang melanggar Pancasila sebagai dasar negara, harus ditindak hukum, yakni hukum yang berlaku di negara Indonesia. Dengan kata lain pengamalan Pancasila sebagai dasar negara disertai dengan sanksi-sanksi hukum (Saputra, 2021). Sedangkan pengamalan Pancasila sendiri sebagai *weltanschauung*, yaitu pelaksanaan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari tidak disertai sanksi-sanksi hukum tetapi mempunyai sifat mengikat. Artinya, setiap manusia Indonesia terikat dengan cita-cita yang terkandung di dalamnya mewujudkan dalam hidup dan kehidupannya, sepanjang tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Jadi, jelaslah bagi kita bahwa dalam mengamalkan dan mengamankan ideologi Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia mempunyai sifat yang imperatif memaksa. Sedangkan pengamalan Pancasila sebagai pandangan hidup dalam hidup sehari-hari tidak disertai sanksi hukum tetapi mempunyai sifat mengikat. Pancasila sebagai filsafat bangsa dan negara dihubungkan fungsinya sebagai dasar negara, yang merupakan landasan idiil bangsa Indonesia dan Negara Republik Indonesia dapatlah disebut pula sebagai ideologi nasional atau ideologi negara (Andhini, 2017).

B. Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka

Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara Indonesia yang tak lain adalah ideologi terbuka. Pancasila sebagai ideologi terbuka artinya nilai-nilai dasar Pancasila bersifat tetap, namun dapat dijabarkan menjadi nilai instrumental yang berubah dan berkembang dinamis sesuai kebutuhan masyarakat. Tatanan nilai mempunyai tiga tingkatan fleksibilitas Pancasila mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

1. Nilai Dasar
2. Nilai Instrumental
3. Nilai Praktis

Menurut Alfian, kekuatan suatu ideologi tergantung pada 3 (tiga) dimensi yang terkandung di dalamnya yaitu sebagai berikut:

1. Dimensi Realitas
2. Dimensi Idealis
3. Dimensi Fleksibel

Keterbukaan ideologi Pancasila terutama ditujukan dalam penerapannya yang berbentuk pola pikir yang dinamis dan konseptual dalam dunia modern memiliki tiga



nilai, yaitu nilai dasar yang tidak berubah, nilai instrumental sebagai sarana mewujudkan nilai dasar yang dapat berubah sesuai keadaan dan nilai praktis berupa pelaksanaan secara nyata yang sesungguhnya (Labolo, 2016). Kenyataan dalam proses pembangunan nasional dan dinamika masyarakat yang berkembang secara cepat (Mulyadi, 2009). Kenyataan menunjukkan bangkrutnya ideologi tertutup dan beku cenderung meredupkan perkembangan dirinya. Tekad untuk memperkukuh kesadaran akan nilai-nilai dasar Pancasila yang bersifat abadi dan hasrat mengembangkan secara kreatif dan dinamis dalam rangka mencapai tujuan nasional (Agus, 2016).

C. Ideologi Pancasila

Ideologi merupakan pengarah atau pengucapan terhadap suatu hal yang terumus di dalam pikiran. Di dalam tinjauan terminologi, *ideology is manner or content of thinking characteristic of an individual or class* (langkah hidup / perilaku atau hasil pemikiran yang menunjukkan sifat-sifat spesifik dari seorang individu atau satu kelas). Pancasila sebagai suatu Ideologi tidak bersifat kaku atau tertutup melainkan bersifat reformatif, dinamis dan terbuka. Hal ini dapat di artikan bahwa Ideologi Pancasila bersifat aktual, dinamis, antisipatif dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), serta dinamika perkembangan aspirasi masyarakat (Kuliah & Pancasila, n.d.). Pengertian dari ideologi Pancasila adalah pada hakikatnya bukan hanya merupakan suatu hasil perenungan atau pemikiran seseorang atau kelompok seperti ideologi-ideologi lain di dunia. Pancasila diambil dari nilai-nilai luhur budaya dan religius bangsa Indonesia.

Makna dari Ideologi Pancasila, yaitu nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila menjadi cita-cita yang hendak dicapai menjadi pedoman hidup dalam penyelenggaraan bernegara (Riyanto & Baliyanto, 2017). Pancasila disepakati bersama dan digunakan sebagai prinsip yang dipegang teguh dan menjadi sarana pemersatu bangsa Indonesia. Kedua makna di atas menunjukkan bahwa Pancasila menjadi fundamental dalam kehidupan bernegara di Indonesia. Apabila sebuah wilayah di Indonesia memiliki kebijakan tanpa berlandaskan Pancasila maka secara otomatis aturan tersebut tidak berlaku. Pada fungsi Ideologi Pancasila, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila digunakan sebagai ideologi nasional bangsa Indonesia. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa Pancasila yang digunakan sebagai ideologi negara memiliki peranan atau fungsi, yaitu:



- 1) Sarana pemersatu bangsa Indonesia.
- 2) Membimbing dan mengarahkan bangsa Indonesia untuk mencapai tujuan.
- 3) Memberikan motivasi untuk menjaga dan memajukan jati diri bangsa Indonesia.
- 4) Menunjukkan jalan serta mengawasi dalam upaya mewujudkan cita-cita yang terkandung dalam Pancasila.
- 5) Menjadi pedoman hidup bangsa Indonesia untuk menjaga keutuhan negara.
- 6) Menumbuhkan jiwa nasionalisme dan patriotisme.

D. Macam-Macam Ideologi Menurut (Heru, n.d)

1. Ideologi Kapitalisme

Macam ideologi yang pertama adalah ideologi kapitalisme. Ideologi kapitalisme merupakan ideologi yang cukup dikenal di dunia. Ideologi kapitalisme sendiri ini dipopulerkan oleh seorang bapak ilmu ekonomi dunia, yaitu Adam Smith.

2. Ideologi Liberalisme

Macam ideologi di dunia selanjutnya ideologi liberalisme. Ideologi ini menekankan kepada kebebasan golongan untuk mengekspresikan keinginannya tanpa larangan dari pihak lain, seperti dari asal katanya yaitu liberal yang berarti kebebasan.

3. Ideologi Marxisme

Macam ideologi berikutnya adalah ideologi marxisme. Ideologi ini merupakan bentuk perlawanan Karl Marx terhadap ketidakadilan sistem ideologi kapitalisme. Ideologi marxisme lahir berkat anggapan ideologi kapitalisme yang dianggap sebagai kesalahan yang besar karena akan semakin memperkaya pemilik modal dengan mengorbankan nasib kaum buruh yang menyedihkan.

4. Ideologi Sosialisme

Macam ideologi di dunia yang berikutnya adalah ideologi sosialisme. Ideologi sosialisme dapat diidentikkan dengan ideologi komunisme. Hal ini karena prinsip yang mendasar yaitu sama-sama akan mengutamakan segala kepemilikannya secara bersama-sama dan tidak mengakui adanya kepemilikan individu.

5. Ideologi Nasionalisme

Ideologi ini akan menitikberatkan kepada kedaulatan negara sebagai hal yang mutlak dan tidak boleh diganggu oleh pihak mana pun.

6. Ideologi Demokrasi

Macam ideologi di dunia berikutnya adalah ideologi demokrasi. Ideologi inilah yang dianut pemerintah Indonesia sebagai sistem pemerintahannya. Demokrasi



terdiri dari dua buah kata, yaitu *demos* dan *kratos*. *Demos* yang mana berarti rakyat dan *kratos* berarti kekuasaan.

7. Ideologi Feminisme

Macam ideologi yang selanjutnya adalah ideologi feminisme. Ideologi tersebut merupakan ideologi yang menitikberatkan kepada kesetaraan hak serta kewajiban bagi perempuan. Kesetaraan tersebut meliputi hak ekonomi, politik, sosial, budaya, ruang pribadi, dan ruang publik.

8. Ideologi Anarkisme

Macam ideologi yang terakhir adalah ideologi anarkisme. Ideologi ini menganggap bahwa negara merupakan sebuah gangguan dan tidak perlu ada. Sebagian wilayah di Spanyol menganut ideologi tersebut.

E. Sifat-Sifat Ideologi

Ada tiga dimensi sifat ideologi, yaitu dimensi realitas, dimensi idealisme, dan dimensi fleksibilitas (Sirojuddin Aly, n.d.).

1. Dimensi Realitas

Nilai yang terkandung dalam dirinya, bersumber dari nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat, terutama pada waktu ideologi itu lahir, sehingga mereka betul-betul dapat merasakan dan menghayati bahwa nilai-nilai dasar itu adalah milik mereka bersama. Pancasila mengandung sifat dimensi realitas ini dalam dirinya.

2. Dimensi Idealisme

Ideologi itu mengandung cita-cita yang ingin dicapai dalam berbagai bidang kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pancasila bukan saja untuk memenuhi dimensi idealisme ini, tetapi berkaitan dengan adanya dimensi realitas.

3. Dimensi Fleksibilitas

Ideologi itu memberikan penyegaran, memelihara dan memperkuat relevansinya dari waktu ke waktu sehingga bersifat dinamis, demokratis. Pancasila memiliki dimensi fleksibilitas karena memelihara, memperkuat relevansinya masa ke masa.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pancasila sebagai Ideologi bangsa dan negara Indonesia itu sangat penting. Karena Ideologi merupakan alat yang paling ampuh untuk menciptakan negara Indonesia yang kokoh, bermartabat, dan berbudaya tinggi. Tanpa Ideologi bangsa akan rapuh dan hilang jati dirinya. Pancasila sebagai sumber nilai yang menunjukkan bahwa identitas bangsa



Indonesia yang memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang luhur, hal ini menandakan bahwa dengan Pancasila bangsa Indonesia menolak segala bentuk penindasan, penjajahan dari satu bangsa terhadap bangsa yang lain. Ideologi bangsa Indonesia itu adalah Pancasila.

Indonesia mempunyai Ideologi Pancasila diharapkan mampu untuk membawa bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lebih bagus dari sekarang. Ideologi juga diharapkan mampu untuk membangkitkan kesadaran bangsa. Setiap pengambilan keputusan harus berdasarkan ideologi negara Indonesia, yaitu Pancasila. Supaya dalam pengambilan keputusan tidak keluar dari aturan dan kaidah negara Indonesia. Tidak hanya negara yang menganut ideologi Pancasila, tetapi juga masyarakat Indonesia, masyarakat Indonesia dalam bertingkah laku berpedoman teguh pada ideologi Pancasila supaya cita-cita yang diharapkan oleh masyarakat tersebut terwujud dengan benar.

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa sebenarnya merupakan perwujudan dari nilai-nilai budaya milik bangsa sendiri yang diyakini kebenarannya. Pancasila digali dari budaya bangsa yang sudah ada, tumbuh, dan berkembang berabad-abad lamanya. Oleh karena itu, bangsa Indonesia wajib mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila karena Pancasila mencerminkan jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. A. (2016). *RELEVANSI PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI TERBUKA DI ERA REFORMASI*.
- Andhini, N. F. (2017). Pancasila sebagai. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Anita Trisiana, Mp., & Siti Supeni, M. (2020). *PENDIDIKAN NILAI MORAL BERBASIS PANCASILA*.
- DRS. H.M. ALWI KADERI, M. P. . (2015). *Pendidikan pancasila untuk perguruan tinggi*.
- Irawan, A. D., & Sulisty, A. Q. P. (2022). Pengaruh Pandemi Dalam Menciptakan Ketimpangan Sosial Ekonomi Antara Pejabat Negara Dan Masyarakat. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(1), 251–262. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i1.1184>
- Kerja, P. P. dengan P. (1945). *Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. 2(1), 73–80.
- Labolo, D. H. M. (2016). *etika Pemerintahan*. Institut Dalam Negri. <http://eprints.ipdn.ac.id/23/2/ISI.pdf>
- Latif, Y. (2020). *Reaktualisasi Pancasila*. [https://pusdik.mkri.id/materi/materi_197_Reaktualisasi Pancasila \(Yudi Latif\).pdf](https://pusdik.mkri.id/materi/materi_197_Reaktualisasi%20Pancasila%20(Yudi%20Latif).pdf)
- M. Syamsudin, Munthoha, Kartini Parmono, Muzhoffar Akhwan, B. R. (2009).



- PENDIDIKAN PANCASILA* (1st ed.). Total Media. <https://law.uui.ac.id/wp-content/uploads/2018/01/Buku-Pendidikan-Pancasila.pdf>
- MKU, T. P. P. (2016). *MODUL-PENDIDIKAN-PANCASILA*. Universitas Brawijaya. <http://safaat.lecture.ub.ac.id/files/2017/02/MODUL-PENDIDIKAN-PANCASILA.pdf>
- Mulyadi, L. (2009). Teori Hukum Pembangunan. *Jurnal Hukum Indonesia*, 8(2), 1–29. https://badilum.mahkamahagung.go.id/upload_file/img/article/doc/kajian_deskriptif_analitis_teor_i_hukum_pembangunan.pdf
- Ningsih, I. S. (2021). Hakikat Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara. *OSF Preprints*, 7, 1.
- Pengertian, A., & Ideologi, H. (n.d.). *BAB III IDEOLOGI PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA*.
- Rahayu, A. S. (2013). *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*. 9.
- Riyanto, J., & Baliyanto, L. (2017). Pemantapan Nilai-Nilai Pancasila kepada Generasi Muda sebagai Jati Diri Bangsa yang Sejati. *Wira: Media Informasi Kementerian Pertahanan*, 68, 6–11.
- Russell, B. (2007). *Sejarah Filsafat Barat; kaitannya dengan kondisi sosio-politik zaman kuno hingga sekarang*. 737.
- Saleh, S., Pd, S., & Pd, M. (2017). *ANALISIS DATA KUALITATIF Editor: Hamzah Upu*.
- Saputra, D. R. (2021). Esensi dan Urgensi Pancasila Sebagai Dasar Negara. *Pendidikan*, 4–15.
- Sebagai, P., Negara, I., Hak, D., Manusia, A., Menjaga, D., Kesatuan, N., & Indonesia, R. (2014). Pancasila Sebagai Ideologi Negara Dan Hak Asasi Manusia Dalam Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(1), 34–47. <https://doi.org/10.35968/jh.v5i1.101>
- Siti Sahara, L. (2020). *Betulkah Pancasila sebagai Ideologi Negara?* Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/lilissitisahara/5deeeeb9d541df545f4cd503/betulkah-pancasila-sebagai-ideologi-negara>
- Wahyuning, S. (2015). Ideologi Pancasila. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3(1), 103–111.
- Yanti, N. : (n.d.). *SUMBER HISTORIS PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT*.

